

**Konflik Sosial Terkait Keberadaan Pabrik Rokok (Studi Kasus di Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah)**  
**Muh. Nurkholis Majid<sup>1</sup>, Taufiq Ramdani<sup>2</sup>, Khalifatul Syuhada<sup>3</sup>**

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram  
Email: kholism891@gmail.com

***Abstract***

Perusahaan pabrik rokok UD Mawar Putra ini berada di tengah pemukiman penduduk dan menimbulkan aroma zat kimia yang menyengat sehingga meresahkan masyarakat. Diduga keberadaan pabrik rokok ini membuat masyarakat tidak nyaman dan banyak anak-anak yang sesak nafas. Hal itu memicu terjadinya konflik sosial antar pabrik rokok UD Mawar Putra dengan masyarakat sekitar di Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun tujuan penelitian (1) memahami persepsi masyarakat terkait keberadaan pabrik rokok (2) Memahami motif yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial (3) Memahami bentuk konflik sosial terhadap keberadaan pabrik rokok di Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Analisis teoritis menggunakan konsep terkait dengan kepentingan yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini (1) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan pabrik rokok ada yang setuju (Pro) dan tidak setuju (kontra) terhadap keberadaan pabrik rokok. (2) Motif yang melatar belakang terjadinya konflik masyarakat sekitar tidak merasakan kenyamanan dalam beraktivitas dikarenakan bau yang keluar dari pabrik rokok (3) Bentuk konflik sosial yang terjadi di masyarakat konflik langsung dengan melakukan protes dengan cara melemparkan batu ke atap pabrik rokok sebagai bentuk protes keras karena selama ini aspirasi tidak pernah didengar oleh pemerintah setempat.

**Kata kunci:** Konflik, Masyarakat, Pabrik Rokok

***Abstract***

*This UD Mawar Putra cigarette factory company is located in the middle of a residential area and causes a pungent chemical aroma that disturbs the community. It is suspected that the existence of this cigarette factory makes people uncomfortable and many children are short of breath. This triggered a social conflict between UD Mawar Putra cigarette factory and the surrounding community in Wajageseng Village, Kopang, Central Lombok Regency. The objectives of the study are (1) understand public perceptions related to the existence of cigarette factories (2) understand the motives behind social conflicts (3) understand the form of social conflicts against the existence of cigarette factories in Kopang, Central Lombok Regency. Theoretical analysis uses concepts related to the importance put forward by Ralf Dahrendorf. Research using qualitative methods with a case study approach. The results of this study (1) Public attitudes and perceptions towards the existence of cigarette factories there are those who agree (Pro) and disagree (con) with the existence of cigarette factories. (2) The motive behind the conflict is that the surrounding community does not feel comfortable in their activities due to the smell coming from the cigarette factory (3) The form of social conflict that occurs in the community is directly related to protesting by throwing stones on the roof of the cigarette factory as a form of strong protest because so far the aspirations have never been heard by the local government.*

**Keywords:** Conflict, Society, Cigarette Factory

## **Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan merupakan salah satu penghasil tembakau terbaik di dunia dan masuk pada urutan keenam di dunia setelah Cina, Brazil, India, USA dan Malawi. Daerah penghasil tembakau terbanyak adalah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah ([www.p2ptm.kemkes.go.id](http://www.p2ptm.kemkes.go.id)).

Industri tembakau merupakan salah satu sektor perekonomian terbesar di Indonesia karena konsumsi rokok sangat besar. Diperkirakan, 65 persen warga pria adalah perokok dan secara umum merupakan pasar rokok terbesar kedua di Asia setelah China. Oleh karena menjadi negara dengan jumlah perokok terbesar ketiga di dunia setelah Rusia dan China. Para perokok itu menggunakan 5-7 persen penghasilannya setiap bulan untuk membeli rokok, (Nuridin, 2019).

Hal ini diduga melatarbelakangi munculnya pabrik rokok yang beroperasi di Indonesia. Hal serupa juga terjadi di Lombok yaitu penghasil tembakau Virginia terbesar di Indonesia dan menyumbang produksi nasional sekitar 66%. Luas area potensial untuk tembakau virginia sekarang ini sekitar 58.515 Ha, yang sebagian besar berada di Lombok Timur sekitar 29.154 Ha, di Lombok Tengah sekitar 19.263 Ha dan sisanya berada di Lombok Barat sebesar 10.098 Ha. Jumlah petani yang terlibat dalam produksi tembakau virginia sejumlah 40.000 KK atau sekitar 70.000 orang (LombokNews, 2009).

Tembakau yang dihasilkan oleh petani di Lombok memiliki warna dan aroma yang khas sudah dan dikenal memiliki kualitas yang bagus serta mampu bersaing dengan produk impor seperti dari Amerika Serikat, Brazil dan Zimbabwe.

Lombok merupakan salah satu wilayah penghasil tembakau di Indonesia serta memiliki pabrik rokok. Adanya pabrik rokok di Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam berdirinya pabrik rokok ini dapat mengurangi angka pengangguran dalam masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat, pabrik rokok dalam jangka kelanjutan akan selalu memberikan dampak positif kepada perekonomian negara dikarenakan bea cukai yang tidak sedikit di dapatkan. sedangkan dampak negatifnya adalah menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat dengan adanya bau asap dari pabrik rokok tersebut. Rokok juga memiliki banyak kontroversi, dari satu sisi menjadi sebuah pendapatan penyerapan tenaga kerja dan hal-hal lain yang menarik ekonomi. Namun disisi lain rokok menjadi larangan karena beresiko baik dari perokok aktif maupun pasif, (Hamidi, 2007).

Salah satunya adalah lokasi pabrik rokok yang ada di wilayah Lombok Tengah Kecamatan Kopang. Permasalahan pabrik rokok yang terjadi di yakni adanya penolakan warga Dusun Eyat Nyiur Kecamatan Kopang terkait beroperasinya usaha dagang UD Mawar Putra. Pabrik rokok UD Mawar Putra tersebut dianggap mengeluarkan aroma yang sangat menyengat. Hal tersebut berasal dari bahan kimia yang digunakan sehingga berpotensi menimbulkan sesak napas, batuk dan penyakit lainnya yang membahayakan kesehatan warga. Persoalan lainnya industri pabrik rokok UD Mawar Putra terkait

dengan permasalahan perizinan, untuk membangun industri rokok dan penanaman modal oleh masyarakat yang berada di sekitarnya. Masyarakat menduga bahwa pemerintah Lombok Tengah memberikan izin tanpa pernah turun lapangan. Keberadaan pabrik rokok UD Mawar Putra membuat masyarakat melakukan protes karena aspirasinya tidak pernah didengarkan oleh pihak pabrik. Disisi lain juga masyarakat menganggap banyak anak-anak yang sakit akibat polusi dari pabrik rokok. Permasalahan yang menimbulkan selisih paham yang berkelanjutan antara pemilik dan masyarakat sekitar, selain itu masyarakat tidak pernah dipekerjakan di pabrik UD Mawar. Hal ini diduga melatarbelakangi terjadi konflik sosial antara pihak perusahaan dengan masyarakat di Desa Wajageseng ([www.suaralomboknews.com](http://www.suaralomboknews.com)).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan konflik sosial yang terjadi di Desa Wajageseng dan dirumuskan dalam judul “Konflik Sosial terkait keberadaan Pabrik Rokok Studi kasus Di Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana merupakan penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari catatan lapangan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Moleong:2016:5). Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian proses aktivitas terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono:2016:17).

Penelitian ini bersifat alamiah, tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan, melainkan melakukan kajian terhadap suatu keadaan pada situasi

dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini dilakukan secara sengaja melihat dan memberikan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya masa sekarang dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus ini adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dan berusaha untuk memahami masyarakat secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut (Furchan, 2007).

Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu, peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik, dan peristiwanya sendiri tergolong unik. “Unik”, artinya hanya terjadi di situs atau lokus tertentu, yang sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di desa wajageseng kopang kabupaten lombok tengah, yakni latar belakang terjadinya kasus permasalahan antara pemilik pabrik dengan masyarakat (Endraswara 2012:78).

### **Setting Penelitian**

Perusahaan pabrik rokok UD Mawar Putra ini berada di tengah pemukiman penduduk dan menimbulkan aroma zat kimia yang menyengat sehingga meresahkan masyarakat. Diduga keberadaan pabrik rokok ini membuat masyarakat tidak nyaman dan banyak anak-anak yang sesak nafas. Hal itu memicu terjadinya konflik sosial antar pabrik rokok UD Mawar Putra dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan motif yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial terhadap keberadaan pabrik

rokok di Desa Wajageseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai 2020 pada saat mulai meletus konflik. Penelitian ini dilakukan di Desa Wajageseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah terjadinya konflik sosial antar pabrik rokok UD Mawar Putra dengan masyarakat.

### **Unit Analisis Dan Informan Penelitian**

Unit analisis adalah sumber informasi (Hamidi, 2010:95), adapun sasaran penelitian adalah individu/masyarakat yang menetap di Desa Wajageseng. Adapun Informan adalah orang yang dimanfaatkan serta memiliki informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang benar-benar mengetahui masalah yang diteliti (Moleong, 2015). Sasaran penelitian yang akan diminta keterangan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni masyarakat desa Wajageseng, pemilik pabrik rokok, kepala lingkungan dan kepala desa Wajageseng.

Adapun penentuan informan menggunakan metode purposive untuk pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan purposive karena untuk mengumpulkan data yang benar-benar terjadi sesuai dengan kasus yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah individu dan salah satu anggota keluarga yang paling mengetahui dan bisa menjelaskan terkait konflik pabrik rokok di Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan atau usia produktif sebagai berikut:

Informan kunci: Pemerintah Desa Wajageseng

Informan utama: Masyarakat

Informan pendukung: Tokoh masyarakat Desa Wajageseng.

### **Karakteristik Informan**

Karakteristik masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah yakni memiliki perbedaan mulai dari karakter, dan juga salah satu ciri masyarakat Desa Wajageseng adalah penduduknya masih memiliki hubungan kekerabatan yang baik dan juga masyarakat Desa Wajageseng di dalam pekerjaan atau mata pencaharian yang masih sama atau memiliki kesamaan yang mayoritasnya sebagai masyarakat petani. Dan adapun karakteristik informan yang ada di Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Temuan Data Penelitian Sejarah**

Desa Wajageseng berdiri pada 1969 yaitu sebagai salah satu desa hasil pemekaran dari desa Bebuak Kec, Kopang yang didasarkan atas keputusan gubernur kepala daerah tingkat I Nusa Tenggara Barat. Pusat pemerintahan Desa Wajageseng sejak berdiri yaitu di dusun Wajageseng dengan pejabat sementara Lalu Darmasih yang sebelum pemekaran berkedudukan sebagai kepala Desa Wajageseng sejak dimekarkan pada tahun 1969, s/d 1973 Wajageseng mempunyai kode wilayah menurut kemendagri yakni 52.02.09.2009. Sedangkan kode posnya adalah 83553.

Kata Wajageseng merupakan pengabdian julukan seorang pejuang yang membuka wilayah pemukiman dulu ketika merambah hutan belantara beliau adalah Lalu Umar Bin Raden Singarep, yang mana ketika merintis wilayah pemukiman selalu berhadapan dengan tatanan dan hambatan yang bahkan tidak terlepas dari bentrokan fisik dengan pihak lain yang tidak setuju untuk diadakan perluasan wilayah. Akan tetapi dengan jiwa dan keberanian beliau waktu itu, demi terjaminnya kebutuhan

masyarakat untuk tempat tinggal waktu itu sehingga beliau rela berjuang walaupun harus meneteskan darah sekalipun. Karena keberanian dan perjuangannya itulah maka beliau dijuluki Wajageseng, yaitu suatu perlambang keperkasaan karena besi baja atau waja (sebutan masa itu) bila dibakar atau dipanaskan dia akan semakin keras dan kuat, (<http://wajageseng.sideka.id>).

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Kopang Kabupaten Lombok Tengah 4.359 jiwa dengan 3076 KK (kartu Keluarga) orang yakni dengan komposisi 4803 orang laki-laki dan 5072 orang perempuan sedangkan kepadatan penduduk Desa Wajageseng 1.353,95 per KM jumlah penduduk tersebut tersebar di 12 dusun dan mayoritas petani baik sebagai pemilik lahan maupun petani penggarap buruh tani. Jumlah Penduduk sebanyak 3076 kepala keluarga dan disana sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai masyarakat petani, dan sebagian kecil menjadi Pegawai PNS Dan polri. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang dimana bisa kita ketahui jumlah penduduk perempuannya yakni 5072 orang sedangkan yang dari laki-laki yakni sebesar 4803 orang yang dimana jumlah kepala keluarganya adalah 3076 KK (kartu keluarga).

### **Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wajageseng**

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari budaya yang memberikan inspirasi untuk mempertahankan hidupnya, oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia memberdayakan sumber alam di sekitarnya kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadikan suatu pola kerja rutin yang dinamakan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat. Warga Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah,

diketahui bahwa mayoritas petani, buruh tani, PNS dan 18 orang bekerja sebagai karyawan swasta.

### **Kondisi Sosial Dan Budaya**

Perkembangan kehidupan sosial di Kopang Kabupaten Lombok Tengah tercermin dari beberapa indikator seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sosial lainnya, indikator-indikator tersebut menggambarkan adanya hubungan saling terkait dan saling mendukung guna meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran agama serta pemeliharaan budaya dari tahun ke tahun di Kopang Kabupaten Lombok Tengah telah mendapatkan dukungan yang digambarkan dengan banyak dibangunnya sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan berperan penting dalam menopang kelangsungan hidup masyarakat. Pemerintah dalam salah satu program kerjanya berusaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia sejak dini melalui pendidikan yang layak program wajib belajar mengharuskan penduduk usia sekolah 7-15 tahun dapat mengikuti pendidikan formal SD sampai SLTP dalam mendukung program pemerintah tersebut. Kopang Kabupaten Lombok Tengah dapat memfasilitasi dan mendukung kegiatan pendidikan di Desa Wajageseng. Pada dasarnya kondisi pendidikan masyarakat di mengalami kemajuan yang cukup besar ditandai makin bertambahnya fasilitas-fasilitas pendidikan Di Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

### **Sikap Dan Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait konflik sosial terkait keberadaan pabrik rokok di Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Data primer berupa wawancara mendalam didapatkan dari 15 informan penelitian. Maka hasil dari temuan data terkait dengan sikap dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan pabrik rokok di Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dari setiap informan penelitian memiliki sikap dan persepsi yang berbeda, terkait keberadaan pabrik rokok.

Terkait dengan persepsi masyarakat Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah yakni sikap dan persepsi yang diberikan masyarakat desa kepada pabrik rokok UD Mawar Putra yakni sangat baik karena dari setiap persepsi masyarakat pabrik rokok UD Mawar Putra sangat-sangat membantu masyarakat desa yakni dalam bentuk ekonomi.

Selain itu adapula masyarakat desa wajageseng yang memiliki sikap dan persepsi yang lain terhadap keberadaan pabrik rokok yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat.

### **Motif Yang Melatar Belakangi Terjadinya Konflik Sosial**

Kopang Kabupaten Lombok Tengah merupakan desa yang memiliki mayoritas masyarakat petani tembakau. Lebih memiliki potensi sebagai masyarakat petani dikarenakan memiliki lahan persawahan yang luas hingga masyarakat sendiri mayoritasnya sebagai petani. Kopang Kabupaten Lombok Tengah memiliki pabrik rokok yakni UD Mawar Putra, yang berdiri di tengah-tengah pemukiman warga, dengan adanya pabrik rokok ini membuat konflik antar warga dengan pemilik pabrik rokok adapun motif yang terjadi.

Terkait dengan motif yang melatar belakangi terjadinya konflik sosial di Kopang Kabupaten Lombok Tengah, masyarakat desa benar-benar merasakan bau yang dikeluarkan dari arah pabrik rokok sehingga menyebabkan konflik sosial antara pemilik pabrik dengan masyarakat sekitar.

### **Bentuk Konflik Sosial Yang Terjadi**

Adapun bentuk konflik sosial yang terjadi di masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah dengan pemilik pabrik rokok sesuai apa yang di sampaikan oleh informan saya yakni.

”Memang saya kurang setuju akan keberadaan pabrik rokok ini dikarenakan berada dalam tengah-tengah pemukiman penduduk dan kalau beroperasi pasti akan terasa bau dari pabrik rokok tersebut dan kalau pabrik rokok ini tidak di pemukiman penduduk tidak akan sampai akan terjadi masalah yang kayak kemarin dan juga masalah yang kemarin, sudah ada yang menjadi korban yakni ibu-ibu rumah tangga walaupun tidak tahan akan baunya, tapi kan kita juga masyarakat, jadinya dia juga banyak sekali kenal pemerintah jadi susah untuk ngapa-ngapain ya”.

### **Dampak Positif Dan Negatif**

#### **Dampak Positif**

Industri pabrik rokok di Indonesia merupakan salah satu industri hasil tembakau yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai dampak yang sangat luas seperti menumbuhkan industri jasa terkait penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu dalam situasi krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, industri hasil tembakau tetap mampu bertahan dan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), bahkan

industri ini tetap mampu memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap penerimaan negara. Dalam pembangunan industri ini, aspek ekonomi masih menjadi pertimbangan dengan tidak mengabaikan dampak kesehatan yang ditimbulkan maka dari itu, industri hasil tembakau mendapat prioritas untuk dikembangkan karena dalam mengolah sumber daya alam industri ini banyak menyerap tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung selain itu industri pabrik rokok yang ada di Indonesia memberikan sumbangan yang cukup besar dalam penerimaan negara seperti cukai

Begitu pula dengan keberadaan pabrik rokok yang ada di Desa Wajageseng Kopang kabupaten Lombok Tengah selain memberikan bea cukai yang cukup besar kepada negara, pabrik rokok UD Mawar Putra juga sangat membantu bagi masyarakat dikarenakan banyak juga yang bekerja di pabrik tersebut terutama anak-anak muda yang tidak mempunyai pekerjaan dan keberadaan pabrik UD Mawar Putra juga sangat membantu masyarakat dalam menaikkan perekonomian. Seperti yang disampaikan informan penelitian saya yakni. Hadirudin. yang sangat setuju terkait keberadaan pabrik rokok tersebut dikarenakan sangat membantu sekali mulai dari pekerjaan dan teman-teman yang tidak mempunyai pekerjaan bisa juga melakukan pekerjaan di tempat tersebut dikarenakan juga bapak suardi ini orang yang tidak suka melihat orang yang nganggur apalagi pemuda-pemuda yang lainnya langsung untuk disuruh untuk bekerja. Adapun dampak positif yang diberikan pabrik rokok ini kepada masyarakat adalah:

- Meningkatkan perekonomian masyarakat
- Mengurangi angka pengangguran
- Terbukanya lapangan pekerjaan

### **Dampak Negatif**

Industri pabrik rokok di Indonesia melainkan ada dampak positifnya pasti juga memiliki dampak yang secara negatif. Yakni rokok juga beban terbesar negara karena hampir 30% anggaran jaminan kesehatan nasional dihabiskan untuk biaya perawatan kesehatan yang disebabkan oleh rokok isu kesehatan yang disebabkan oleh rokok sudah banyak dipublikasikan, bahkan kemasan rokok pun telah disisipkan pesan-pesan kesehatan namun mengapa konsumsi rokok tidak menurun. Bahkan di masa pandemi covid-19 memporak-porandakan ekonomi di berbagai segala lini. Kondisi ini menjadi perhatian khusus baik bagi dunia maupun pemerintah Indonesia khususnya pabrik rokok yang membahayakan kesehatan dan lingkungan.

Dampak negatif pabrik rokok juga di setiap tahunnya terus menjadi beban, baik bagi kesehatan maupun sumber daya manusia dengan ekosistem yang semakin rapuh dimana setiap tahunnya lebih dari 8 juta orang meninggal karena penyakit akibat rokok dan lebih dari 1 juta orang meninggal akibat terpapar asap rokok. WHO memberikan penekanan terhadap dampak negatif bagi lingkungan yang menjadi efek domino dalam permasalahan ekosistem saat ini. Dan juga dampak negatif yang ditimbulkan yakni terjadinya penurunan permintaan rokok akan mengakibatkan pada penurunan produksi rokok oleh industri rokok Indonesia, dan dampak yang langsung dirasakan adalah penurunan menggunakan faktor input produksi perusahaan dimana akan berakibat langsung pemutusan hubungan kerja para pekerja industri rokok serta penurunan permintaan bahan baku tembakau dari petani tembakau Indonesia.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah melakukan konflik antara pemilik pabrik rokok yakni masyarakat sekitar merasakan ketidaknyamanan untuk beraktivitas dikarenakan bau yang menyengat yang dikeluarkan oleh pabrik rokok UD Mawar Putra. Dari beberapa penyampaian informan penelitian terkait keberadaan pabrik rokok UD Mawar Putra, sebagian dari masyarakatnya memilih kontra akan keberadaan pabrik rokok tersebut, dengan alasan-alasan yang berbeda-beda.

Masyarakat Desa Wajageseng juga mengeluh akan bau yang selalu dikeluarkan pabrik rokok UD Mawar Putra. Dengan keluhan ini. Masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah melakukan pelemparan batu ke arah pabrik rokok UD Mawar Putra, dikarenakan aspirasi atau keluhan-keluhan masyarakat yang berada di dekat pabrik rokok tidak pernah didengarkan oleh pemerintah setempat, Dengan adanya pelemparan ke pabrik Rokok UD Mawar Putra terjadilah konflik antar masyarakat dengan pemilik pabrik rokok hingga berujung ke jalur hukum dan ada yang menjadi korban masuk penjara yakni 4 ibu rumah tangga.

### **Analisis Menggunakan Teori Konflik Dahrendorf**

Dalam menganalisis penyebab terjadinya konflik yang terjadi di Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah peneliti ingin menggunakan teori konflik Dahrendorf, konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren yang artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu dimana saja dan kapan saja, dalam pandangan ini masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi

yang senantiasa berlangsung, oleh sebab itu konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan.

Senada dengan paradigma Dahrendorf menyatakan bahwa konflik adalah suatu perspektif yang memandang masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri atas kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda, asumsi Ralf Dahrendorf tentang masyarakat ialah bahwa orang-orang yang memegang posisi otoritas dan orang-orang yang memegang posisi subordinasi mempertahankan kepentingan-kepentingan tertentu dan di dalam konflik sosial sebuah polarisasi kekuasaan serta wewenang yang tidak seimbang ketidakseimbangan ini mengakibatkan perbedaan kepentingan antara kelompok yang memiliki kekuasaan (pemilik pabrik dan pemerintah) dengan yang tidak memiliki kekuasaan (masyarakat Desa Wajageseng ) konflik dapat dilihat dari sebuah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan suatu tujuan yang sama-sama ingin capai.

Menurut dari Dahrendorf juga dimana memandang masyarakat sebagai sistem sosial yaitu kelompok yang memiliki kewenangan otoritas atau kekuasaan power. Otoritas ini tidak terletak dalam diri individu tetapi dalam posisi/jabatan jadi seseorang bisa saja berkuasa dan hal ini merupakan suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat dan pemilik pabrik rokok di Desa Wajageseng, hal ini yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman

baik di dalam masyarakat Desa Wajageseng maupun pemilik pabrik rokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti informan sebanyak 15 orang informan penelitian dengan cara melakukan wawancara dan ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yakni. Adanya perbedaan kepentingan antara masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah dengan pemilik pabrik rokok UD Mawar Putra dan setiap usaha menengah ke atas yang dilakukan oleh seseorang biasanya akan mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif dan dampak negatif di dalam masyarakat.

Dampak positif nya banyak sekali juga masyarakat yang setuju dengan adanya pabrik rokok ini, dikarenakan sangat-sangat membantu masyarakat kecil untuk meningkatkan perekonomiannya, dan di dalam dampak negatifnya masyarakat juga kurang setuju akan adanya pabrik rokok yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga dikarenakan bau dari racikan pabrik rokok tersebut yang membuat masyarakat tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Dalam teori konflik Ralf Dahrendorf peneliti dapat mengaitkan konflik yang terjadi di Kopang Kabupaten Lombok Tengah antara masyarakat dengan pabrik rokok UD Mawar Putra, yang dimana memiliki perbedaan-perbedaan kepentingan. Masyarakat juga menduga bahwa pemerintah Lombok Tengah memberikan izin tanpa pernah turun lapangan. Keberadaan pabrik rokok UD Mawar Putra ini membuat masyarakat melakukan protes karena aspirasinya tidak pernah didengarkan oleh pihak pabrik. Disisi lain juga masyarakat menganggap banyak anak-anak yang sakit akibat polusi dari pabrik rokok. Permasalahan yang menimbulkan selisih paham yang berkelanjutan antara pemilik dan masyarakat sekitar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh informan sebanyak 15 orang, dengan cara melakukan wawancara yang peneliti dapat bisa simpulkan bahwa setelah adanya konflik pabrik rokok di Kopang Kabupaten Lombok Tengah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Konflik Sosial Terkait Keberadaan Pabrik Rokok (Studi Kasus Di Kopang Kabupaten Lombok Tengah)”. dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sikap dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan pabrik rokok UD Mawar Putra masyarakat Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah awalnya baik-baik saja dengan adanya pabrik rokok UD Mawar Putra beberapa tahun berjalan masyarakat setempat merasakan bau-bau/aroma yang tidak sedap yang dikeluarkan oleh pabrik rokok sendiri, hingga menjadi suatu masalah di dalam kehidupan masyarakat Desa Wajageseng Kopang Kabupaten Lombok Tengah. yakni adanya bau yang dikeluarkan oleh pabrik tersebut dan masalah ini sebenarnya sudah di laporan juga ke pihak desa yakni kepala Desa wajageseng akan tetapi laporan tersebut belum terselesaikan oleh kepala Desa wajageseng Kopang kabupaten Lombok Tengah.

Motif yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial di Kopang Kabupaten Lombok Tengah merupakan konflik antar masyarakat dengan pemilik pabrik rokok yang dimana masyarakat sekitar merasakan ketidaknyamanan untuk beraktivitas dikarenakan bau yang menyengat yang dikeluarkan dari pabrik rokok UD Mawar Putra. Dengan adanya bau yang menyengat masyarakat Dan hasil

dari penelitian ini sebagian masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah ada yang memilih pro dan kontra akan keberadaan dari adanya pembangunan industri yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Wajageseng, dengan alasan yang berbeda-beda.

Bentuk konflik sosial yang terjadi di Desa Wajageseng Kopang kabupaten Lombok Tengah yakni masyarakat melakukan protes dengan cara melemparkan batu ke atap pabrik rokok UD Mawar Putra sebagai bentuk protes kerasnya karena selama ini aspirasi dan keluhan masyarakat Desa Wajageseng tidak didengarkan oleh masyarakat sekitar hingga menimbulkan 4 ibu rumah tangga yang masuk penjara.

#### **Saran**

Setelah penelitian ini dilakukan, maka saya dapat menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

Pemerintah Kopang Kabupaten Lombok Tengah untuk bisa bertindak dengan baik lagi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di desa tersebut.

Bagi masyarakat Kopang Kabupaten Lombok Tengah untuk lebih bisa bertindak dengan cara lebih bijak lagi apabila terjadi suatu permasalahan di desa tersebut.

Bagi peneliti yang lain agar hendaknya penelitian ini dapat dikembangkan, dimana sangat perlu kiranya untuk meneliti konflik sosial terkait keberadaan pabrik rokok dan cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam konflik pabrik rokok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku**

- Moleong J Lexy (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ritzer George. (2014). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai

- Perkembangan Terakhir Postmodern Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung: Prenada media Group.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Prenada Media Group

##### **Artikel Jurnal**

- Bungin Burhan. (2007). Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi kebijakan publik, dan ilmu lainnya edisi kedua: PT Adhitya Andrebina Agung.
- Denny Rizkianto. (2017). Pengaruh Stres Kerja, Konflik Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung Universitas Nusantara
- E Hasan (2018) jurnal pengertian konflik. (<http://digilib.unisby.ac.id>)
- Harmansyah (2015) jurnal metodologi penelitian <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses 15 juni 2015
- Hadi, P.U dan S. Friyatno. (2008). Peranan Sektor Tembakau dan Industri Rokok Dalam Perekonomian Indonesia, 1, Mei 2008:
- Hamidi, Hirwan. (2007). Keterkaitan Antar Pelaku dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Kemitraan Agribisnis Tembakau Virginia di Pulau Lombok.
- Munthe, M. (2018) pertanggungjawaban pidana terhadap pemilik pabrik rokok ilegal Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan
- Marliani, R. (2010). psikologi umum (Bandung pustaka setia, 187).
- Ma Furqon (2013) Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. (<https://etheses.uin-malang.ac.id>).

- Pruitt G, Dean dan Rubin Z Jeffrey.( 2004). Teori Konflik Sosial. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Priyadi. jurnal Pendekatan kualitatif .(<http://respository.undip.ac.id>)
- Rani Dwi. (2013). pengertian-merokok-dan-akibatnya. Diakses tanggal 10 Agustus 2016.
- Suharyat Yayat, (2009). “Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia”. REGION, Volume I, No. 3.
- Susan, Novri, (2010). Pengantar Sosiologi konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta
- Wirawan. (2010). Konflik dan Manajemen Konflik: Teori. Aplikasi, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, A. M. (2014) kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan Jakarta: kencana
- Satori Komariah. pengembangan budaya belajar dan dampaknya terhadap mutu layanan. Pembelajaran di sekolah alam Diakses 15 Oktober (2010). (<http://repository.upi.edu>)
- Teori Sosiologi Kencana Prenada Media Group Jakarta. Diakses 14 Mei (2014). (<https://wordpress.com>)
- 20 Februari (2021). Suara Lombok News Irt Dan Bayi Di Penjara, Gempar Ntb Akan Laporan Pabrik Rokok. Diakses 20 februari 2021. ([www.suaralomboknews.com](http://www.suaralomboknews.com)).

### Internet

- Dyah. Prastuti Nasib Petani Tembakau Di Pulau Lombok .diakses 9 oktober 2020 (<https://M.Kbr.Id/Saga>).
- Lombok News. (2009). Devisa Tembakau Virginia Lombok Rp. 9.7 triliun. 4 Juni 2009
- M Khusnah (2015). Metodologi Penelitian & Pendekatan Penelitian diakses 5 Maret 2015 <https://etheses.uin-malang.ac.id>
- Nurdin. Pabrik Rokok, Sumber Pendapatan Masyarakat diakses 14 November 2019 (<https://www.Kompasiana.com>).
- P2PTM Kemenker RI. Indonesia Sebagai Penghasil Tembakau Terbesar Ke Enam diakses 19 November 2018 ([www.p2ptm.kemkes.go.id](http://www.p2ptm.kemkes.go.id)).
- Rahmaniah. (2013). Teori Konflik Ralf Dahrendorf diakses 20 agustus 2016 (<http://respository.uin-malang.ac.id>).
- Suara Merdeka Com. Belajar Dari 7 Daerah Penghasil Tembakau Virginia. Diakses 7 Maret 2018 ([www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com))